



**Politea : Jurnal Pemikiran Politik Islam**

ISSN : 2621-0312

e-ISSN : 2657-1560

Vol. 3 No. 1 Tahun 2020

Doi : 10.21043./politea.v3i1.7086

http : //journal.iainkudus.ac.id/index.php/politea

---

## **Kebijakan Sensus Penduduk Online: Integrasi Kepentingan Elit dan Massa**

**Setiyo Budi Utomo, M. Nur Rofiq Addiansyah, Azza Ihsanul Fikri**

*Intitut Agama Islam Negeri Kudus, Institut Agama Islam Negeri Kudus*

*setiyobudiutomoap88@gmail.com rofiqaddians@gmail.com azzaihsanulfikri@gmail.com*

### **Abstract**

The article in this study would like to see further about the online population census policy adopted by the Government of the Republic of Indonesia. The census in this network was carried out in 2020. This online population census policy is an actual matter to be discussed. This journal article writing method uses qualitative methods. The data collection is done by using documentation studies both literacy of scientific papers as well as from mass media publications. The results of this study indicate that the online population census is a strategy carried out to calculate the population effectively and efficiently. This online population census was also carried out to adjust Era 4.0 which was carried out based on information and technology. The on-line census implementation relies on integrated big data. This online population census is the first time in Indonesia and relies on demographic bonuses. The online population census policy can also be seen from the response of how the integration between the elite, namely the government and the er, namely the community, in responding to the population census policy on line.

**Keywords:** online population census, policy, elite and mass

### **Abstrak**

Tulisan dalam penelitian ini ingin melihat lebih jauh tentang kebijakan sensus penduduk secara on line yang diterapkan Pemerintah Republik Indonesia. Sensus dalam jaringan ini dilakukan pada Tahun 2020. Kebijakan sensus penduduk secara on line ini merupakan sesuatu hal yang aktual untuk didiskusikan. Metode penulisan artikel jurnal ini menggunakan metode kualitatif. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi baik literasi pustaka karya ilmiah maupun dari publikasi media masa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sensus penduduk on line merupakan strategi yang dilakukan untuk menghitung jumlah penduduk secara efektif dan efisien. Sensus penduduk secara on line ini juga dilakukan untuk menyesuaikan Era 4.0 yang dilakukan berbasis informasi dan teknologi. Pelaksanaan sensus secara on line ini mengandalkan big data yang terintegrasi. Sensus penduduk secara daring ini adalah pertama kali di Indonesia dan mengandalkan bonus demografi. Kebijakan sensus penduduk secara on line ini juga dapat kita lihat dari respon bagaimana integrasi antara elit yakni pemerintah dan masa yakni masyarakat dalam merespon kebijakan sensus penduduk secara on line.

**Kata kunci :** sensus penduduk on line, kebijakan, elit dan massa

## Pendahuluan

Tulisan ini menjelaskan tentang sensus penduduk di era revolusi industri 4.0 yang memunculkan metode pengisian sensus dalam jaringan. Lebih jauh tulisan ini ingin melihat tentang bagaimana integrasi kepentingan antara elit dan masa dalam kebijakan sensus penduduk. Data yang didapatkan oleh sensus penduduk diantaranya adalah memetakan bonus demografi yang akan mencapai puncaknya pada 2030. Berbagai tulisan tentang sensus penduduk sudah banyak kita temui dalam literasi akademik, diantaranya tulisan yang berjudul Sensus Penduduk di Indonesia karya Tukiran Tahun 2000. Tulisan ini menarasikan tentang bagaimana sensus penduduk yang berlangsung dalam setiap dekade dari Tahun 1961 hingga tahun 1990 tulisan ini juga menarasikan tentang optimism sensus penduduk di era Millenium(Tukiran, 2000). Tulisan lain tentang sensus penduduk juga ditulis oleh Erlinda pada tahun 2018. Tulisan Erlinda ini lebih menitik beratkan tentang bagaimana pengolahan data sensus penduduk menggunakan bahasa pemrograman PHP berbasis web. Tulisan ini lebih menitik beratkan penggunaan IT pada sensus penduduk(Erlinda, 2018). Adapun tulisan pada jurnal Politea ini lebih menitikberatkan pada aspek politik, khususnya kebijakan, serta integrasi elit dan masa pada sensus penduduk.

Dalam pembahasan kali ini, penulis mengupas secara mendalam sensus penduduk daring dalam revolusi industri 4.0 serta bagaimana sensus penduduk secara online dalam memudahkan integrasi data dan memaksimalkan potensi generasi milenial serta kelompok kepentingan non asosiasional dalam mengurangi ketidakakuratan data. Sebagai warga Indonesia, khususnya kita masyarakat terdidik, perlu menyadari begitu pentingnya data di era revolusi industri 4.0. Melalui data tersebut, kita mampu memetakan masalah yang ada di sekitar dan mencari solusi yang tepat. Salah satu cara untuk mencari data adalah dengan sensus. Sensus penduduk yang sedang berlangsung ini menjadi ajang bagi generasi milenial untuk tampil karena dalam sensus ini menggunakan teknologi berupa integrasi internet yang menjadi keahlian utama generasi ini.

Sensus penduduk 2020 yang berlangsung secara daring ini tak lepas dari peran generasi milenial sebagai penggerak utama dalam era revolusi industri 4.0. Dalam menyukseskan sensus penduduk 2020 ini, kita sebagai generasi milenial bisa menyarankan kepada orang-orang terdekat kita untuk mengisi sensus secara daring terutama kepada generasi sebelumnya yang kurang menguasai teknologi internet.

Terlebih lagi, bonus demografi yang dialami Indonesia saat ini dapat memicu kita generasi milenial untuk berbuat lebih banyak dalam menggerakkan Indonesia kearah yang lebih baik dengan mengurangi ketidak akuratan data. Tidak perlu muluk-muluk, cukup dengan membuat sekitar kita sadar akan pentingnya data dan memberikan solusi atas permasalahan sekitar dengan pedoman data statistik

## Tujuan Sensus Penduduk 2020

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sejarah baru dalam pendataan penduduk di Indonesia. Dalam sensus penduduk 2020 ini, tahap pertama pencatatan secara online yang berlaku bagi seluruh masyarakat Indonesia. Inovasi ini pun menyorot perhatian public. Pasalnya, baru pertama kali Indonesia melakukan pencatatan penduduk yang dilakukan secara digital. Sensus online yang diadakan ini untuk mencoba satu data Indonesia, sehingga diharapkan terdapat keseragaman data karena memiliki database tunggal.

Sensus 2020 ini menggunakan metode kombinasi yang artinya adalah menggunakan data registrasi yang relevan, rekomendasi dari Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) bahwa dalam proses sensus penduduk ada tiga metode tradisional, kombinasi dan berbasis registrasi. Jika dikompilasi hampir 50% negara di dunia menggunakan metode tradisional. Kemudian 30% sudah menggunakan kombinasi, yang 20% berbasis registrasi. Di Indonesia sendiri sensus terdahulu itu menggunakan metode tradisional yaitu door to door petugas untuk mendapatkan data penduduk, dalam berbasis registrasi bisa menggunakan data yang relevan dari Dukcapil menggunakan datanya untuk registrasi, makanya awal dari menggunakan metode kombinasi ini adanya kolaborasi dengan Dukcapil yang datanya kita gunakan sebagai informasi awal dalam sensus.

Salah satu tujuan utama dari sensus penduduk 2020 adalah menyediakan parameter demografi dan proyeksi penduduk dalam bentuk fertilitas, mortalitas dan migrasi serta karakteristik penduduk lainnya untuk keperluan indikator kebijakan adanya sensus penduduk online ini. Tahun 2030 yang menjadi target yang akan terjadi bersamaan dengan puncak bonus demografi di Indonesia. Hal ini menjadikan generasi milenial Indonesia sebagai aktor utama dalam pemanfaatan bonus demografi di Indonesia.

Revolusi industri 4.0 membawa dampak munculnya *disruption* di dunia industri digital dan menambah pada segmen yang lain di antaranya layanan telekomunikasi, politik, dan pendidikan. Revolusi industri 4.0 menuntut agar berupaya mengembangkan kapasitas dan kompetensinya untuk mendorong kemandirian, salah satunya bidang teknologi informasi komunikasi dan elektronika, untuk meningkatkan daya saing bangsa sesuai visi-misinya. Dalam konsep industri 4.0 yang sarat dengan implementasi teknologi informasi dan komunikasi membutuhkan jaringan data internal maupun eksternal yang memungkinkan integrasi data secara horizontal dengan mitra kerja.

Dalam pendataan online disini terdapat integrasi elit dan masa point yang menonjol adanya mengurangi ketimpangan ketimpangan di dalam dalam antar negara. Bonus demografi tidak terlepas dari generasi milenial. Generasi milenial dengan kekuatan sebesar itu tentu saja memiliki peranan yang sangat besar pada era bonus demografi. Generasi ini yang akan mencerminkan gambaran bangsa Indonesia apakah menjadi bangsa yang konsumtif atau produktif.

## Mengenal Sensus Penduduk On Line

Sesuai amanat UU nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik, PP nomor 51 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik, Perpres nomor 39 tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia dan Perpres nomor 62 tahun 2019 tentang Strategi Nasional Percepatan Administrasi Kependudukan untuk Pengembangan Statistik Hayati yang sejalan dengan *World Population and Housing Programme* (Rekomendasi PBB) yang menyebutkan bahwa setiap negara harus melakukan sensus penduduk minimal 10 tahun sekali, Indonesia melaksanakan sensus penduduk 2020 ini dalam dua periode, periode pertama yang berbasis daring. berlangsung pada bulan Februari sampai Maret 2020 dan periode kedua yang berbasis wawancara langsung berlangsung pada bulan Juli 2020.

Pelaksanaan sensus penduduk secara daring ini merupakan terobosan baru Badan Pusat Statistik dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Sensus penduduk berbasis daring ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran warga Indonesia akan pentingnya data di tengah semakin meningkatnya angka melek internet di Indonesia sebagai efek dari revolusi industri 4.0. Seperti keputusan kebijakan harus diimbangi dengan pemahaman dari pembuat kebijakan terhadap kewenangan yang dimilikinya(Sobirin, 2017).

Efek dari era revolusi industri 4.0 di Indonesia sebenarnya menjadi momentum yang sangat menguntungkan bagi Indonesia karena dalam rentang waktu yang bersamaan, Indonesia tengah mengami bonus demografi yang akan mencapai puncaknya pada tahun 2030. Menurut Bappenas, bonus demografi adalah ketika jumlah penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) lebih banyak dari penduduk usia tidak produktif (usia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun)(PPN/BAPPENAS, 2017).

Generasi milenial sebagai bagian dari bonus demografi harus dapat memanfaatkan dengan maksimal potensi mereka. Dua hal besar yang puncaknya terjadi bersamaan pada tahun 2030 menunjukkan bahwa generasi milenial sebagai bagian dari bonus demografi dapat berperan besar dalam mengurangi ketidakakuratan data untuk menyelesaikan permasalahan ini. Hal ini dapat dicapai jika generasi milenial melalui kelompok kepentingan non asosiasional, kelompok ini merupakan kelompok kepentingan yang bersifat informal, jarang terorganisir dan kegiatannya kadang kala(Maiwan, 2016). Hal ini dapat memahami begitu pentingnya sensus penduduk, yang salah satu manfaatnya adalah memetakan bonus demografi pada generasi milenial.

## *Sensus Penduduk dan Revolusi Industri 4.0*

Dalam sensus penduduk 2020 ini, Badan Pusat Statistik mengenalkan cara baru untuk mengisi sensus penduduk, yaitu pengisian secara daring. Sensus penduduk secara daring ini dapat tercapai karena kolaborasi antara Badan Pusat Statistik dengan Dukcapil yang memungkinkan integrasi data nomor induk kependudukan sehingga pengisian sensus penduduk dapat berlangsung dengan lebih cepat. Dengan hanya memasukkan NIK dan nomor Kartu Keluarga, data sebuah keluarga dapat langsung dikenali oleh sistem dan pengisian data sensus dapat dilakukan dengan cepat tanpa perlu lagi memasukkan data anggota keluarga satu-persatu.

Badan Pusat Statistik memutuskan untuk mengadakan sensus penduduk secara daring adalah efek dari disrupsi yang ditimbulkan dari revolusi industri 4.0. Disrupsi yang ditimbulkan oleh revolusi industri 4.0 memunculkan banyak lapangan pekerjaan baru sekaligus mengubah pola hidup masyarakat di Indonesia. Dengan semakin banyaknya bidang yang terintegrasi secara daring, Badan Pusat Statistik menganggap bahwa literasi masyarakat terhadap teknologi informasi sudah semakin baik sehingga sudah saatnya sensus penduduk dilaksanakan secara daring untuk semakin menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang arti penting data, dimulai dari informasi pribadinya.

Dalam era revolusi industri 4.0, salah satu unsur pembangunnya adalah *Big Data*. Dalam era ini, data berperan penting sebagai sumber informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Keputusan ini bersifat otoritatif, dimana hasil dari keputusan merupakan kebijakan yang bersifat konsensual dan hanya bersifat garis besarnya saja, implementasi ini sudah direncanakan secara cermat menurut organisasi, prosedur dan manajemen yang tepat, dan dapat menghasilkan perilaku sebagaimana yang diharapkan (Santoso, 2010). *Big Data* sendiri adalah istilah untuk menggambarkan volume data yang besar baik terstruktur maupun tidak terstruktur dalam kehidupan sehari-hari. *Big Data* bukan berarti data dalam jumlah besar saja, namun bagaimana data dalam jumlah besar tersebut diterjemahkan menjadi informasi yang bermanfaat (Prakasa & Subardono, 2017). *Big Data* sendiri telah dimanfaatkan oleh perusahaan yang berdiri dalam era revolusi industri 4.0 atau yang biasa kita sebut dengan *start-up*. Perusahaan *start-up* sendiri sangat bergantung dengan teknologi dan informasi yang berbasis internet. Dalam pengambilan kebijakan, tak jarang perusahaan *start-up* memanfaatkan *Big Data* untuk melahirkan kebijakan yang efektif dan inovatif.

Pengintegrasian sensus penduduk ke dalam *Big Data* akan meningkatkan keakuratan data sehingga mampu memudahkan analisis data kependudukan dan dapat meningkatkan efektivitas pemerintah dalam mengambil kebijakan strategis. Selama ini, kebijakan-kebijakan pemerintah di sektor strategis seperti bidang ekonomi dan sosial tidak tepat sasaran karena disusun berdasar data yang kurang akurat. Dengan integrasi data sensus dengan *Big Data*, pemutakhiran data yang sesuai

akan semakin mudah sehingga menghasilkan kebijakan yang tepat sasaran. Kebijakan sendiri suatu ketetapan yang memuat prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsisten dalam mencapai tujuan tertentu(Sobirin, 2017).

### *Metode Sensus Penduduk Online : Integrasi Elit dan Massa*

Sesuai dengan rekomendasi PBB, Sensus Penduduk 2020 akan menggunakan metode kombinasi (*combine method*). Yaitu metode yang memanfaatkan kemajuan teknologi dan mengombinasikannya dengan data registrasi penduduk sebagai data dasar.). Tujuan Sensus Penduduk adalah menyediakan data jumlah, komposisi, distribusi, dan karakteristik penduduk Indonesia menuju satu data kependudukan. *Output*-nya nanti akan diperoleh jumlah, komposisi, distribusi, dan karakteristik penduduk, dan data parameter demografi serta karakteristik penduduk lainnya untuk keperluan proyeksi penduduk, indikator Kebijakan, dan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan.

Momentum Indonesia dalam memanfaatkan pemuda sebagai calon pemimpin adalah keniscayaan. Kesempatan ini harus dilakukan secara simultan oleh generasi milenial seperti seluruh organisasi kepemudaan. Pola gerakan bersama yang dapat dilakukan yaitu dalam meningkatkan kualitas pemuda atau generasi milenial dalam meningkatkan kualitas pemuda melalui peningkatan pendidikan, ketrampilan, dan kesehatan. Metode ini melibatkan masa sebagai wadah dalam menyukseskan sensus penduduk secara online yang didalamnya melibatkan kelompok kepentingan, yaitu antar individu atau antar organisasi yang terorganisir mempunyai kepedulian atau tujuan yang sama berusaha untuk mempengaruhi kebijakan publik untuk kepentingan kelompok tertentu tanpa menjadi bagian dari pemerintah. Kelompok kepentingan dalam sensus penduduk online 2020 seperti Kelompok asosiasional, kelompok kepentingan ini bisa di katakan individu atau antar organisasi yang mempunyai kepedulian dan tujuan yang jelas. Tuntutan dalam sensus secara online ini bisa diketahui adanya kelompok asosiasional, merupakan Suatu kelompok kepentingan yang bersifat informal, jarang terorganisir dan kegiatannya kadang kala(Maiwan, 2016).

Metode pengumpulan datanya mengajak partisipasi masyarakat untuk mengisi kuesioner secara mandiri melalui *website* (sensus penduduk *online*) yang dikenal dengan istilah Computer Assisted Web Interviewing (CAWI). Kemudian tahapan selanjutnya pematkhiran dengan wawancara langsung oleh petugas BPS menggunakan kertas kuesioner istilahnya Pencil and Paper Interviewing (PAPI) atau menggunakan *smartphone* istilahnya Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI). Bisa di contohkan data yang dikumpulkan adalah mengenai pendidikan. Hal ini untuk mengukur tingkat kesetaraan di Indonesia dan sebagai Informasi ini dimanfaatkan untuk membuat program-program di bidang pendidikan. Sebaran sekolah yang dibutuhkan, bagaimana meningkatkan partisipasi sekolah dan menekan angka putus sekolah. Dari rentang umur yang

dikumpulkan dapat diketahui piramida penduduk Indonesia saat ini seperti apa. Persentase penduduk usia produktif yang lebih besar dibandingkan rentang usia lainnya merupakan aset bangsa yang diharapkan mampu membawa bangsa Indonesia menuju arah pembangunan yang lebih maju dan dinamis.

Perlu peningkatan kesadaran berbagai pihak akan pentingnya data yang dikumpulkan. Pembangunan tanpa data akan lebih mahal biayanya, tentunya data yang baik bagi pembangunan adalah data berkualitas, di era digital saat ini, pencapaiannya data berkualitas perlu terus diupayakan. Diharapkan pelopor generasi milenial yang dekat dengan teknologi gadget dan informasi, dapat menjadi pelopor pelaksanaan sensus online dan menjadikannya tren dan populer di setiap aktivitasnya di media sosial serta meneruskan informasi mengenai sensus penduduk ini kepada keluarga, kerabat, lingkungan dan masyarakat lainnya.

### *Sensus Penduduk dan Aktualisasi Milenial*

Salah satu tujuan utama dari sensus penduduk 2020 adalah menyediakan parameter demografi dan proyeksi penduduk dalam bentuk fertilitas, mortalitas dan migrasi serta karakteristik penduduk lainnya untuk keperluan indikator mengurangi ketidakakuratan data seperti di tahun sebelum-belumnya. Tahun 2030 yang menjadi puncak bonus demografi di Indonesia. Hal ini menjadikan generasi milenial Indonesia sebagai aktor utama dalam pemanfaatan bonus demografi di Indonesia. Bonus demografi merupakan masa transisi demografi, bisa dikatakan penurunan tingkat kematian yang diikuti dengan penurunan tingkat kelahiran dan dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan penduduk usia produktif secara optimal. Dengan demikian, bonus demografi akan menjadi kesempatan besar bagi Indonesia (Mukri, 2018)

Diperkirakan saat ini ada sekitar 64,19 juta pemuda di Indonesia alias 24,01% dari total penduduk Indonesia. Jumlah ini terhitung besar dan menjadi peluang yang besar pula bagi Indonesia untuk meningkatkan akselerasi pembangunan. Bahkan sepertiga dari penduduk usia produktif saat ini diisi oleh pemuda, menjadikan generasi milenial sebagai penggerak utama perekonomian Indonesia. Generasi milenial sebagai *agent of change, moral force* dan kontrol sosial dapat menggerakkan Indonesia.

Hasil sensus penduduk online tanggal 15 Februari sampai 31 Maret 2020, Pelaksanaan sensus penduduk secara daring ini merupakan terobosan baru Badan Pusat Statistik dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Sensus penduduk berbasis daring berkat koordinasi, konsolidasi, dan dukungan dari pemerintah pusat maupun daerah, pelaksanaan sensus penduduk secara daring menunjukkan hasil positif. Sampai saat ini 32,4 juta penduduk atau sekitar 12,5%

penduduk Indonesia telah berpartisipasi dalam sensus penduduk online. Disamping itu sebesar 85,73% kualitas data yang diisikan termasuk dalam kualitas grade sangat baik dan baik (PPN/BAPPENAS, 2017).

Tabel 1 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur 2019

Karakteristik Demografi	<16 tahun	16-30 tahun	>30 tahun	Total
Total	28,24	24,01	47,75	100,00
Tipe daerah				
Perkotaan	27,41	24,90	47,70	100,00
Perdesaan	29,29	22,89	47,82	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-laki	28,76	24,25	46,98	100,00
Perempuan	27,71	23,77	48,53	100,00

(Sumber: BPS, Maret 2019)

Peran yang bisa dilakukan oleh generasi milenial dalam mewujudkan mengurangi ketidakakuratan data sensus penduduk adalah: *Pertama* adalah ikut menyukseskan sensus penduduk secara daring ini. Meskipun sensus penduduk daring ini telah disosialisasikan melalui media massa, tetapi masih ada yang belum mengerti cara pengisian sensus penduduk secara daring ini. Karena adanya latar belakang yang berbeda, seperti kelompok elit yang lebih ke kehidupan modern dan berpendidikan tinggi. Sedangkan kelompok masa lebih berorientasi dengan nilai-nilai tradisional seperti kelompok non asosiasional. Perbedaan ini justru membuka peluang dalam hadirnya kepentingan (Haryanto, 2018). Sebagai generasi milenial, kita hadir untuk menuntun orang-orang di sekitar lingkungan kita dengan membantu mengisi sensus penduduk secara daring. Mengingat banyaknya keuntungan yang bisa didapatkan dalam sensus penduduk daring ini, termasuk keakuratan data yang berimplikasi pada keefektifan kebijakan pembangunan pemerintah. *Kedua*, generasi milenial dapat mengambil peran dengan memanfaatkan data yang didapatkan dari sensus penduduk untuk memetakan masalah yang ada di sekitarnya. Semakin mudahnya mengakses data sensus melalui situs Badan Pusat Statistik membantu kita dalam memperoleh data yang diperlukan dalam memetakan masalah yang ada di sekitar kita. Contoh yang bisa kita lakukan adalah melakukan pencegahan masalah kesehatan pada generasi milenial dengan data dan ini termasuk lembaga-lembaga penting administrasi yang memegang peranan penting. *Ketiga*, melalui sensus penduduk generasi milenial mampu berperan sebagai kontrol atas pemerintah dalam merumuskan

kebijakannya. Karena dengan data yang akurat, kita bisa mengetahui jika ada yang tidak beres dalam perumusan kebijakan pemerintah, dan kemudian mempertanyakan arah kebijakannya.

## **Simpulan**

Kita perlu menyadari begitu pentingnya data di era revolusi industri 4.0. Melalui data tersebut, kita mampu memetakan masalah yang ada di sekitar dan mencari solusi yang tepat. Salah satu cara untuk mencari data adalah dengan sensus Sensus penduduk yang sedang berlangsung ini menjadi ajang bagi generasi milenial untuk tampil karena dalam sensus ini menggunakan teknologi berupa integrasi internet yang menjadi keahlian utama generasi ini.

Sensus penduduk 2020 yang berlangsung secara daring ini tak lepas dari peran generasi milenial sebagai penggerak utama dalam era revolusi industri 4.0. Dalam menyukseskan sensus penduduk 2020 ini, kita sebagai generasi milenial bisa menyarankan kepada orang-orang terdekat kita untuk mengisi sensus secara daring terutama kepada generasi sebelumnya yang kurang menguasai teknologi internet.

Terlebih lagi, bonus demografi yang dialami Indonesia saat ini dapat memicu kita generasi milenial untuk berbuat lebih banyak dalam menggerakkan Indonesia kearah yang lebih baik dengan mengurangi ketidak akuratan data. Tidak perlu muluk-muluk, cukup dengan membuat sekitar kita sadar akan pentingnya data dan memberikan solusi atas permasalahan sekitar dengan pedoman data statistik.

## Daftar Pustaka

- Erlinda. (2018). Pengolahan Data Sensus Penduduk Menggunakan Bahasa Pemrograman Berbasis Web Pada Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok. *Teknologi Dan Open Source, 1 No 1*(1).
- Haryanto. (2018). *Elit, Massa dan Kekuasaan: Suatu Bahasan Pengantar*. PolGov Universitas Gadjah Mada.
- Maiwan, M. (2016). Kelompok Kepentingan (Interest Grup), Kekuasaan dan Kedudukannya dalam Sistem Politik. *Jurnal Imiah Mimbar Demokrasi, 15*(2).
- Mukri, S. G. (2018). Menyongsong Bonus Demografi Indonesia. *ADALAH: Buletin Hukum Dan Keadilan, 2*(6A).
- PPN/BAPPENAS, K. (2017). *Siaran Pers Bonus Demografi 2030-2040: Strategi Indonesia Terkait Ketenagakerjaan dan Pendidikan*.
- Prakasa, B. (UGM), & Subardono, A. (UGM). (2017). IMPLEMENTASI BIGDATA Pada Data Transaksi Tiket Elektronik Bus Rapid Transit (BRT). *CITEE, 27 JULI 20*.
- Santoso, P. (2010). *Analisis Kebijakan Publik*. PolGov Universitas Gadjah Mada.
- Sobirin. (2017). *Kebijakan Publik*. CV Sah Media.
- Tukiran. (2000). *Sensus Penduduk di Indonesia*. Pusat Studi Kependudukan UGM.